

EVALUASI DAMPAK PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKADEMIK SISWA DI MADRASAH ALIYAH NW DEBOK

Muhamad Faesal¹, Supardi², Lubna³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email : muhamadfaesal3004@gmail.com¹, supardi@uinmataram.ac.id²,
lubna68@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak.3) kendala dan solusi yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh guru Aqidah akhlak dan dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, menentukan soal dan menganalisis soal.2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah guru melakukan melakukan pre-test, post-tes, memberikan tugas pondok.3) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kurangnya respon yang baik kurangnya keseriusan siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deksriftif kualitatif. Berbagai metode perolehan data digunakan oleh peneliti, yang terdiri dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk mengatasi problematika tersebut solusi dengan cara guru memberikan penjelasan kembali pelajaran tersebut memberikan hukuman efek jera.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Aqidah Akhlak

ABSTRACT: *This study aims to find out 1) Planning for the evaluation of aqidah akhlak learning.2) the implementation of aqidah akhlak learning evaluation.3) obstacles and solutions faced by teachers in carrying out the evaluation of aqidah akhlak learning. Researchers use a type of descriptive research with qualitative research. Research findings show that there are several learning evaluations carried out by Aqidah akhlak teachers and can be concluded as follows: 1) Planning for the evaluation of aqidah akhlak learning is carried out in the form of determining evaluation objectives, determining questions and analyzing questions.2) implementing aqidah learning evaluation teachers conducting pre-tests, post-tests, giving cottage assignments.3) Obstacles faced by teachers in carrying out the evaluation of aqidah akhlak learning, lack of good response, lack of seriousness of students in the implementation of learning evaluation. This research is included in the category of qualitative descriptive research. Various data acquisition methods are used by researchers, consisting of documentation, interviews, and observations. To overcome these problems, the solution by the way the teacher re-explains the lesson provides a deterrent effect punishment.*

Keywords: *Evaluation, Learning, Moral Aqidah*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab semua pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu unsur yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Tujuan awal proses pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu memuat aspek intelektual. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah hal yang sangat urgen untuk dilakukan. Sebab Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai unsur yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar (Sawaluddin, 2018)

Evaluasi program pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran. Dengan demikian fokus evaluasi pembelajaran yaitu hasil yang baik, hasil baik itu berupa produk, informasi hasil belajar kemudian di bandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan, jika hasil nyata pelajaran sesuai dengan hasil yang di tetapkan, maka pembelajaran dikatakan berhasil, sebaliknya jika hasil nyata pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan yang di harapkan, maka hasilnya kurang efektif. (Vardani & Subando, 2023)

Pembelajaran adalah proses pertalian peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat menjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Vardani & Subando, 2023) pembelajaran adalah salah satu strategi unntuk meningkatkan kualitas bangsa, oleh karena itu kemajuan proses pembelajaran adalah suatu target utam dari suatu bangsa. (Inovasi et al., 2022)

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dapat memenuhi suasana belajar dan proses pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan berwawasan keagamaan.(undang-undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), 2013) dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Miranda et al., 2021)

Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan pada hasil, bagus hasilnya berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian di bandingkan dengan hasil pembelajaran yang telah di tetapkan. Jika hasilnya nyata maka pembelajaran sesuai dengan yang di tetapkan. Sebaliknya, jika hasilnya tidak baik maka maka pembelajaran dikatakan kurang efektif. Guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

Pembelajaran aqidah akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu.(Nuriyanto, 2015) Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai agama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan aqidah akhlak terletak pada pengembangan kepribadian dan moral yang baik dalam individu.Pembelajaran aqidah akhlak juga mengajarkan siswa untuk memiliki sikap toleransi, kejujuran, cinta damai, dan kepedulian sosia.(At & Wutsqo, n.d.)

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran aqidah akhlak memerhatikan situasi dan kondisi kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat relevan dan bermakna bagi mereka.Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakter dan moral yang baik dipahami sebagai karakter Qur'ani yang terkandung dalam ajaran Islam dan pribadi Rasulullah SAW.(Fahrur Rozi, 2021) Pendidikan karakter dalam Islam juga menekankan pada pentingnya membentuk akhlak yang mulia dan agung, sesuai denganajaran Al-Qur'an dan contoh teladan Rasulullah. Pendidikan karakter dalam aqidah akhlak juga berfungsi untuk membentuk individu yang religius,memiliki integritas dan kecerdasan, serta mampu

menghargai hak asasi manusia, menghormati perbedaan, dan memiliki etos kerja serta cita-cita perjuangan yang tinggi (Jaelani, 2020)

Dengan pendidikan itu akan membawa kita kepada evaluasi pembelajaran, yang mana dalam evaluasi tersebut dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada peserta didik. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah NW Debok, tidak hanya mengedepankan pengetahuan saja, namun untuk mempraktekkannya dan mengamalkan ilmu pada kehidupan sehari-hari. Secara spekulatif peserta didik dapat memahai ajaran agama islam yang sesuai dengan al-quran dan hadist. Sedangkan dalam prakteknya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan pondok pesantren .pembelajaran aqidah akhlak di wujudkan dengan dengan baik agar dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan negara dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan me-ninggalkan keterpurukan. (Wibowo & Pranata, 2020)

Bidang pendidikan Islam telah lama menyadari pentingnya mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam domain Aqidah Akhlak (Akidah dan Etika Islam). Mengevaluasi dampak pengajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa sangat penting untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan Islam. (Kebomas, 2023)

Berdasarkan informasi yang ada bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah akhlak pembelajaran tidak hanya mengutamakan proses penilaian, tetapi juga mengamatakan pada prinsip dan tujuan evaluasi. Dalam mengevaluasi Aqidah akhlak pembelajaran membutuhkan beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan ini akan dilakukan serangkaian rencana pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar serta media dan evaluasi. (Arif & Sulistianah, 2019)

Tahap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah akhlak didasarkan pada beberapa komponen penting diantaranya yaitu tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran Aqidah akhlak meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Anwar, 2021). agar tujuan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip yang benar, maka dalam hal ini guru sebagai elevator harus mempunyai

perencanaan dan teknik dalam pelaksanaan evaluasi secara tepat dan benar, supaya hasil evaluasi yang telah dilaksanakan benar-benar mewujudkan kemampuan siswa yang sebenarnya. (L Idrus, 2019).

Untuk memahai lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok maka dirumuskan lah beberapa kajian masalah, diantaranya: *Pertama*, perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok. *Kedua*, pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok. *Ketiga*, kendala dan solusi yang di hadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok

METODE PENELITIAN

Dala artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptip dengan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak Dan Kepala Sekolah. Lokasi penelitian yang di pilih untuk penelitian ini adalah Madrasah Aliyah NW Debok yang terletak di desa santong, kecamatan terara kabupaten lombok timur. Guru aqidah akhlak menjadi subjek dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan pengumpulan data, kodnsasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dijumpai hasilnya bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dimadrasah aliyah nw debok di bagi menjadi tiga yaitu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, menentukan soal, dan analisis soal.

a. Menentukan tujuan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya guru aqidah akhlak menentukan tujuan evaluasi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran, upaya evaluasi yang dilakukan lebih baik. Dalam melakukan evaluasi seseorang guru harus mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kemampuan tertentu setelah mengikuti proses belajar.

Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dalam menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, agar evaluasi yang dilakukan lebih terarah. Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak ustadz Abdul Majid, terkait tujuan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“tujuan dilakukan evaluasi pembelajaran yaitu agar guru dapat mengetahui pencapaian yang telah dicapai oleh siswa dengan demikian guru dapat mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa tersebut apakah sudah memenuhi ketetapan yang ditetapkan dari pihak sekolah”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MA NW Debok Bapak Zainudin Sapdi, beliau mengatakan:

“saya selaku kepala sekolah, selalu menghimbau kepada guru-guru disini bukan hanya guru mapel aqidah akhlak saja tetapi semua guru, supaya tetap melakukan evaluasi pembelajaran di sekolah, supaya mereka tahu sampai mana batas kemampuan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa di MA NW DEBOK, peneliti melihat guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak belum sepenuhnya melakukan evaluasi pembelajaran yang maksimal sehingga hasilnya dalam belajar mengajar masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sampai mana batas kemampuan dan penguasaan materi peserta didik yang telah diberikan sehingga peserta didik tersebut memahami pelajaran yang telah diberikan, sehingga hasilnya baik.

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh pendapat (Faradhiba & Inayati, 2023) bahwa evaluasi pembelajaran dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa sekaligus memahami proses belajar yang dilakukan apakah efektif atau tidak. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran juga pada hasil yang baik sehingga hasil dari baiknya ditetapkan sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif (Rumiana &

Wanto, 2022) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

b. Menentukan soal

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa sebelum diadakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, ustadz abdul majid, terlebih dahulu melakukan rancangan perencanaan dalam pada evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dengan memilih soal latihan pilihan ganda dan essay pada lembar kerja siswa (LKS).

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam hasil wawancara dai ustadz abdul majid selaku guru aqidah akhlak mengatakan bahwa:

“sebelum melakukan proses evaluasi pembelajaran, saya melakukan perancangan dalam perencanaan pada evaluasi pembelajaran aqidah akhlak tersebut dengan memilih soal latihan pilihan ganda dan essay yang pada lembar kerja siswa (SKS)”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah MA NW Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“dan selalu memberikan arahan kepada guru-guru disini untuk menentukan atau memilih soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik, sehingga dari hasil tersebut di jadikan acuan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru sebaiknya membuat sendiri pilihan soal-soal dan memilih soal yang bisa menjadikan diberikan kepada peserta didik. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesukaran soal. Tingkat kesukaran bergantung kepada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal tersebut.

Hasil wawancara dan observasi di atas didukung oleh pendapat(Sawaluddin, 2018) bahwa tujuan di berikan soal untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik dalam menjawab soal-soal yang diberikan, Sehingga mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut.

c. Analisis soal

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya dalam perencanaan evaluasi pembelajaran guru aqidah akhlak menganalisis soal terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada peserta didik. Menganalisis tingkat kesulitan soal dalam arti mengkaji soal-soal yang akan diberikan sehingga dapat diperoleh soal-soal yang mana yang mudah, sedang, dan sulit. Agar kualitas soal baik, perlu keseimbangan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal tersebut. Sehingga perlu dilakukan uji coba soal sebelum soal tersebut digunakan. (observasi, 15 mei 2024).

Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak menganalisis soal terlebih dahulu sebelum diberikan kepada peserta didik, karna kemampuan yang di miliki oleh peserta didik berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hasil wawancara dengan uastadz abdul majid terkait analisis soal tersebut:

“guru menguji coba dan menganalisis soal karena kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang sekali kita jelaskan langsung bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru atau dua, tiga kali dijelaskan baru bisa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Maka daripada itu soal diuji terlebih dahulu dan dari situ kita dapat mengetahui daya tangkap siswa tersebut”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah Ma Nw Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“soal-soal yang diberikan ke peserta didik harus analisis dulu apakah soal tersebut bisa jawab oleh siswa atau sebagian kecil saja, karna tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus menguji kelayakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru terlebih dahulu menganalisis soal yang akan di berikan kepada peserta didik, supaya soal yang diberikan mudah diterima dan di pahami oleh pesrta didik tersebut.

2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok.

Dari hasil wawancara tersebut dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan secara bergantian karena kelas dibagi menjadi dua kelas. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah guru melakukan pre-test sebelum pembelajaran dimulai dengan mengadakan post-test setelah pembelajaran selesai, serta memberikan pekerjaan pondok pada siswa. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak madrasah aliyah nw debok dilaksanakan terbagi menjadi yaitu pre-test, post test, dan pekerjaan pondok.

a. Pre-test

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pre-test dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada pengamatan yang peneliti lakukan ustadz abdul majid selaku guru aqidah akhlak memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik mengenai materi yang akan di pelajari pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dalam hal ini ustadz majid ,sebagai guru aqidah akhlak beliau mengatakan:

“sebelum saya memulai pelajaran, saya melakukan pre-test kepada siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran aqidah akhlak yang akan di akan diterangkan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah Ma Nw Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“sebelum memulai pelajaran yang saya akan ajarkan, terlebih dahulu memberikan pertanyaan , supaya ada gambaran dengan materi yang akan saya jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru terlebih dahulu memberikan pre test kepada peserta didiknya supaya ada gambaran dalam benak atau otak mereka tentang materi yang akan diajarkan oleh gurunya.

b. Post test

Hasil observasi yang peneliti kerjakan bahwasanya post-tes dalam pembelajaran aqidah akhlak di madrasah Aliyah NW Debok setelah pembelajaran selesai, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Pada pengamatan yang peneliti lakukan pada Ustadz Abdul Majid sebagai guru aqidah akhlak memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Dalam hal ini Ustadz Abdul Majid, selaku guru aqidah akhlak mengatakan:

“setelah pembelajaran selesai saya mengadakan pre-test dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan tadi kepada peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ma Nw Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah diajarkan, maka biasanya saya memberikan pertanyaan di akhir-akhir pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mata pelajaran selesai maka biasanya guru memberikan pertanyaan atas materi yang telah diajarkan kepada peserta didiknya supaya guru dapat mengetahui atau menguasai seberapa jauh materi materi yang telah diberikan.

c. Pekerjaan Pondok

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah NW Debok, bahwasanya terlihat kurangnya respon keseriusan siswa pada saat guru menanyakan pertanyaan di awal pembelajaran (pre- test) dan di akhir pelajaran (post-test), dan setelah itu guru memberikan pekerjaan pondok masing-masing supaya cepat mengerti pada pelajaran yang telah disampaikan tadi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz abdul majid selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“dari saat saat saya memberikan pertanyaan di awal dan di akhir pelajaran, masih kurangnya respon siswa dalam menanggapi pertanyaan yang saya berikan, sehingga saya mensiasati dengan memberikan pekerjaan pondok supaya siswa tersebut cepat memahami pelajaran yang telah disampaikan dikelas tadi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah Ma Nw Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“supaya kita tahu seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan, maka saya biasanya memberikan pekerjaan pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru aqidah akhlak memberikan tugas pondok untuk mensiasati seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami atau menguasai materi yang telah diajarkan.

3. kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah nw debok.

a. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menarik kesimpulan kurangnya respon yang baik dari siswa dan kurangnya keseriusan siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyebabkan banyak peserta didik yang kurang memuaskan nilainya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Majid, beliau mengatakan :

“saya merasakan kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang kurang serius dalam pembelajaran aqidah akhlak dan masih ada yang masih ada siswa yang meremehkan tugas yang saya berikan”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan kepala sekolah Ma Nw Debok bapak zainudin sapdi, beliau mengatakan:

“karena banyaknya peserta didik dan mereka masih kurang dalam serius dalam mengikuti yang diajarkan dan tidak peduli dengan pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa guru merasakan banyak kendala-kendala yang dihadapi pada peserta didik yaitu masih kurangnya keseriusan dan kurang peduli dengan materi yang diajarkan.

b. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menarik kesimpulan guru aqidah akhlak untuk membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswasiswi dapat merespon dengan baik dalam Pre-Test dan PostTest yang dilaksanakan guru. Dan guru aqidah akhlak untuk menyesuaikan dengan kondisi pada saat sekarang ini dengan tidak membebani siswa dengan Pekerjaan pondok yang berlebihan agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif bahwa guru aqidah akhlak melakukan upaya dan solusi dengan cara memberikan efek jera yaitu hukuman bagi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, dan guru memberikan penjelasan guru memberikan penjelasan kembali pelajaran tersebut supaya mudah diingat kembali. Dan meringkas mungkin supaya cepat paham dalam pelajaran tersebut. Melakukan remedial.

KESIMPULAN

Perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah NW DeboK dilaksanakan dalam bentuk menentukan tujuan evaluasi, menentukan soal dan menganalisis soal, pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah guru melakukan melakukan pre-test sebelum pembelajaran dimulai dengan mengadakan post-tes setelah pembelajaran selesai, serta memberikan pekerjaan pondok pada siswa, Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kurangnya respon yang baik dari siswa dan kurangnya, keseriusan siswa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menyebabkan banyak peserta didik yang kurang memuaskan nilainya, Solusi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak melakukan upaya dan solusi dengan cara memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, dan guru memberikan penjelasan kembali pelajaran tersebut supaya mudah diingat kembali. dengan ringkas mungkin supaya cepat paham dalam pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- At, M., & Wutsqo, M. T. S. A. (n.d.). *THE ROLE OF AKHLAK AQIDAH TEACHERS IN IMPROVING*. 158–171.
- Fahrur Rozi, A. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Santri Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 56–71. <https://doi.org/10.35897/ps.v10i1.619>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2022). *865-Article Text-3737-1-10-20220119*. 1(3), 249–255.
- Jaelani, L. (2020). Implementation of Aqidah Akhlak Learning Using the Contextual Learning Model in Ma an-Nur Malangbong Garut District. *International Journal of Islamic Khazanah*, 9(2), 48–60. <https://doi.org/10.15575/ijik.v9i2.9021>
- Kebomas, M. (2023). *METODE TAJDIED SISWA PADA TINGKATAN DASAR SMP*. 24(2), 91–96.
- L Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Miranda, N., Ridwan, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *ALACRITY: Journal Of Education*. 1, 1–11.
- Nuriyanto, L. K. (2015). Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Di Bawah Yayasan Keagamaan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.249>

- Rumiana, H., & Wanto, D. (2022). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belumai Rejang Lebong. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 192–207. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ke-17). ALFABETA.
- Vardani, R., & Subando, J. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MI Negeri 3 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10602–10609. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3051>
- Wibowo, T. P., & Pranata, E. (2020). Survei Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma. *Educative Sportive*, 1(01), 13–17. <https://doi.org/10.33258/edusport.v1i01.1061>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>
- At, M., & Wutsqo, M. T. S. A. (n.d.). *THE ROLE OF AKHLAK AQIDAH TEACHERS IN IMPROVING*. 158–171.
- Fahrur Rozi, A. (2021). Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Santri Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Pusaka*, 10(1), 56–71. <https://doi.org/10.35897/ps.v10i1.619>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2022). *865-Article Text-3737-1-10-20220119*. 1(3), 249–255.

- Jaelani, L. (2020). Implementation of Aqidah Akhlak Learning Using the Contextual Learning Model in Ma an-Nur Malangbong Garut District. *International Journal of Islamic Khazanah*, 9(2), 48–60. <https://doi.org/10.15575/ijik.v9i2.9021>
- Kebomas, M. (2023). *METODE TAJDIED SISWA PADA TINGKATAN DASAR SMP*. 24(2), 91–96.
- L Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Miranda, N., Ridwan, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *ALACRITY: Journal Of Education*. 1, 1–11.
- Nuriyanto, L. K. (2015). Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Di Bawah Yayasan Keagamaan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.249>
- Rumiana, H., & Wanto, D. (2022). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belumai Rejang Lebong. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 192–207. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 39–52. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Sugiono. (2013). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN,pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D* (ke-17). ALFABETA.
- Vardani, R., & Subando, J. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MI Negeri 3 Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10602–10609. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3051>
- Wibowo, T. P., & Pranata, E. (2020). Survei Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma. *Educative Sportive*, 1(01), 13–17. <https://doi.org/10.33258/edusport.v1i01.1061>